

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, potensi tersebut dimiliki karena karunia Tuhan dan harus dijadikan sebagai salah satu faktor utama untuk kemakmuran bangsa Indonesia, terutama pada bidang perekonomian. Ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang tidak dapat dipisahkan langsung dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya kebutuhan hidup manusia, maka ekonomi secara terus-menerus banyak mengalami perubahan. Perubahan yang dialami oleh suatu negara secara umum seperti, inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya.

Dari beberapa perubahan yang dialami negara tersebut banyak mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Hal tersebut berupa masalah yang dirasakan hampir seluruh masyarakat terutama yang tinggal di suatu negara, istilah tersebut dikatakan sebagai masalah sosial. Masalah sosial merupakan masalah yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun beberapa masalah sosial yang sering terjadi di kehidupan masyarakat, yaitu kemiskinan, jabatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam kehidupan masyarakat, peperangan, pelanggaran norma dimasyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup dan birokrasi (Soekanto, 1990). Adanya pengangguran dan kemiskinan itu dapat dikatakan sebagai salah satu masalah dalam kehidupan bermasyarakat, atau yang biasa disebut sebagai masalah sosial.

Masalah sosial yang banyak dirasakan masyarakat Indonesia yaitu, pengangguran dan kemiskinan yang hampir seluruhnya merasakan sehingga pemerintah pun ikut turun tangan dalam penanggulangan masalah tersebut. Dampak yang dirasakan negara dalam masalah tersebut

cukup dikatakan serius, seperti pengangguran masalah ini banyak dirasakan masyarakat. Pengangguran salah satu permasalahan sosial yang ada di setiap kehidupan masyarakat sebagai makhluk ekonomi, itu dipengaruhi karena kurangnya lapangan pekerjaan dan minimnya pendidikan sehingga menjadikan masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan.

Terlihat bahwa kemiskinan dan pengangguran menjadi salah satu gejala yang sudah umum di dunia. Terutama bagi Indonesia, dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan pengangguran lebih mengacu pada kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kemampuan dan kesempatan kepada setiap kelompok masyarakat untuk ikut berpartisipasi agar menjadi perbaikan di kehidupannya. Oleh karena itu, pengangguran merupakan suatu hal yang sulit hilang dari kehidupan manusia. Seperti pada pengembangan ekonomi masyarakat rumahan atau “Home Industri”, usaha-usaha kecil seperti home industri. Usaha tersebut berdiri di daerah-daerah tertinggal dan dikembangkan oleh masyarakat yang mempunyai peluang berupa modal usaha, dapat dilihat bahwa home industri mampu membantu perekonomian masyarakat yang tertinggal terutama dalam mengurangi angka pengangguran di tempat tersebut (Husnan, 2019).

Pemerintah Indonesia sendiri banyak melakukan beragam upaya pemberantas kemiskinan dan pengangguran melalui adanya pelatihan-pelatihan pertanian, perkebunan, perdagangan, sampai pemasaran. Kemiskinan sendiri timbul akibat masyarakat yang sudah memasuki usia produktif tetapi belum mendapatkan pekerjaan (RI K. I., 2011).

Kesulitan dalam mencari pekerjaan adalah salah satu faktor penyebab dari banyaknya penduduk miskin yang menjadi pengangguran. Demi terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat maka pengembangan usaha kecil di Indonesia dapat dijadikan sebagai pilihan

utama dalam proses pembangunan ekonomi nasional lebih baik, sehingga dapat dijadikan tulang punggung di sistem perekonomian kerakyatan (Zuhri, 2013). Adanya pengembangan usaha kecil di Indonesia menjadi basis ekonomi kerakyatan yang perlu di tindaklanjuti karena menjadi salah satu strategi nyata perekonomian masyarakat lokal.

Tabel berikut menjelaskan data jumlah pengangguran masyarakat di Kabupaten Cirebon dari Tahun 2019-2021 (Cirebon D. P., 2022).

Tabel 1.1.
Persentase Jumlah Pengangguran 2019-2021

Tahun	Jumlah Penduduk	Persentase Tingkat Pengangguran
2019	2.189.785	10,28%
2020	2.270.621	11,52%
2021	2.296.999	10,38 %

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon Tahun 2021

Apabila seseorang yang tidak bekerja, tetapi aktif dalam mencari pekerjaan maka tidak termasuk golongan pengangguran. Kabupaten Cirebon cukup dikatakan belum maju dan masih berkembang, hal tersebut dikatakan seperti itu karena masalah utamanya pada bidang kemiskinan belum dapat terkendali dengan baik jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Kemiskinan pada dasarnya di definisikan dari segi ekonomi, tepatnya pada pendapatan. Pendapatan sendiri diartikan dalam bentuk uang dan ditambah dengan berbagai keuntungan-keuntungan yang non-material apabila diterima oleh seseorang. Kemiskinan biasanya ditandai dengan kekurangan, maksud dari kekurangan yaitu di antaranya: kekurangan dibidang pendidikan, kesehatan yang buruk, maupun kekurangan transportasi publik (Suharto, 2014).

Kemiskinan adalah suatu problem atau masalah sosial yang sangat serius, masalah ini timbul karena adanya pengangguran. Di masa lalu, masyarakat menjadi miskin bukan dikarenakan pangan yang kurang, tetapi miskin karena kurangnya materi. Menurut ukuran kemiskinan di kehidupan modern saat ini, yaitu mereka yang tidak merasakan atau mempunyai fasilitas pendidikan yang sepadan serta pelayanan kesehatan yang baik (Prawoto, 2009).

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara banyak didukung oleh beberapa faktor, yaitu: sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya, keadaan politik, serta adanya sistem pemerintahan (Welianto, 2022). Terutama di Kabupaten Cirebon, terlihat banyak yang mendorong perekonomian yaitu dengan adanya pertumbuhan usaha kecil, baik itu sektor tradisional maupun sektor modern.

Perubahan tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat khususnya Kabupaten Cirebon, saat ini mengalami kenaikan dalam tingkat kemiskinan penduduk. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) perubahan kenaikan tersebut dirasakan dari tahun 2019-2021 (Cirebon B. P., 2021). Berikut tabel persentase tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon.

Tabel 1.2.

Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Cirebon 2019-2021

Tahun	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk Miskin
2019	2. 189. 785	9,94%
2020	2. 270. 621	11,24%
2021	2. 296. 999	12,30%

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon Tahun 2021

Pemerintah telah menetapkan pada UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah untuk mampu mengelola wilayahnya dengan luas, dengan itu maka diadakannya home industri mampu memberikan pemasukan untuk perekonomian keluarga menjadi lebih baik (RI U. , Usaha mikro, kecil dan menengah, 2014).

Sektor industri memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat, dengan adanya industri kecil maka dapat dijadikan sebagai usaha ekonomi produktif yang mana usaha tersebut berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau sejenis badan usaha yang berasal dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan, kemudian kegiatan perekonomian tersebut dapat memenuhi kriteria usaha kecil, sebagaimana hal tersebut terdapat dalam UU No. 20 dan UU No. 21 Tahun 2008 home industri merupakan salah satu peningkatan ekonomi lokal. Industri ini masuk ke dalam jenis usaha kecil karena usahanya bertempat di rumah atau tidak memerlukan banyak modal demi mendirikan sebuah usaha (RI U. , 2008).

Keberadaan home industri di Kabupaten Cirebon punya pengaruh besar terhadap perubahan kemiskinan serta pengurangan, hal ini terlihat berdasarkan jumlah industri maupun home industri berdasarkan komoditi unggulan di Kabupaten Cirebon pada Tahun 2021 seperti adanya industri kerajinan rotan berdasarkan jumlah perusahaan saat ini yaitu sudah berdiri sekitar 1.502 perusahaan, kemudian disusul dengan berdirinya usaha meubeul kayu yaitu ada 1.428 perusahaan, usaha konveksi juga menjadi industri unggulan di Kabupaten Cirebon, pada tahun 2021 sudah berdiri sekitar 688 perusahaan, yang paling mencolok di Kabupaten Cirebon yaitu industri batik dan saat ini sudah berdiri sekitar 597 perusahaan. Usaha batu alam pun menjadi salah satu komoditi unggulan yang ada di Kabupaten Cirebon bahkan saat ini sudah berdiri sekitar 271 perusahaan kemudian usaha unggulan terpenting dalam kehidupan masyarakat yaitu industri makanan seperti roti dan makanan ringan, ini menjadi industri unggulan di

Kabupaten Cirebon pada Tahun 2021 sudah berdiri sekitar 899 perusahaan. Di Kabupaten Cirebon juga terdapat industri sendal karet sebanyak 23 perusahaan, hingga saat Tahun 2021 industri sendal karet menjadi industri komoditi unggulan dan adapula industri kerajinan dari kulit kerang, menurut data pada Tahun 2021 sudah berdiri 8 perusahaan (Cirebon B. P., 2022).

Telah diriwalkan pula dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr yang mana memiliki kaitan erat dengan kegiatan positif, terutama manusia sebagai makhluk produktif, diantaranya didalam surat Al-Ashr disinggung tentang penggunaan waktu yang baik, dimana apabila seseorang menyia-nyiakan waktu dan tidak memanfaatkan waktunya dengan amalan-amalan sholeh dan saling menasihati maka akan berada pada kerugian. Dalam kegiatan produktif waktu adalah hal yang sangat krusial, seorang yang bekerja pada kegiatan industri harus mampu mengefisienkan waktu, tujuannya tentu untuk meningkatkan produktifitas suatu perusahaan.

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran”.

Surah diatas yaitu surah Al-Ashr salah satu surah di Al-Quran terdapat pada Juz 30 terdiri dari tiga ayat yang di dalamnya terdapat nasihat berupa memperingatkan manusia agar jangan sampai lengah dalam memanfaatkan waktu, jangan sampai mengabaikan waktu, jangan sampai waktumu dicuri oleh pencuri-pencuri waktu atau yang disebut sebagai menunda-nunda waktu luang. Dari ayat diatas dapat dikatakan bahwa

waktu harus diisi dengan kegiatan yang menjadikan manusia mengeluarkan keringat atau bekerja, dan kenapa pada waktu Ashr karena waktu dimana matahari tenggelam, orang tidak merasa rugi atau menyesal kecuali setelah menginjak usia tua (Shihab, 2023).

Oleh karena itu, manusia mampu memanfaatkan waktu berupa kegiatan produktif terutama dalam bidang industri hal tersebut mutlak berlaku untuk semua manusia, dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat dikatakan manusia mampu mengelola waktu dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun sekitarnya termasuk keluarganya. Dalam kegiatan industri manusia mampu menjadi produktif dan bekerja sehingga mendapatkan pemasukan untuk pemenuhan kehidupannya. Dengan bekerja manusia dapat bertemu dengan manusia lainnya dan dapat melakukan ibadah-ibadah kecil dalam memanfaatkan waktu, baik itu memberikan senyuman, membantu meringankan pekerjaan rekan kerja, maupun membantu perekonomian keluarganya.

Terlepas dari itu, home industri merupakan kegiatan industri yang bersifat produktif dan menjadi salah satu faktor pendukung untuk memperluas lapangan kerja serta mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat. Home industri berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Perubahan ekonomi masyarakat karena usaha home industri ini memberikan peluang untuk bekerja tanpa adanya prasyarat. Home industri yang berkembang cukup luas di Kabupaten Cirebon adalah industri makanan sehari-hari terutama roti (Basilicha, 2023).

Roti merupakan makanan yang tak jarang orang tidak mengetahuinya, hampir setiap saat orang mengetahui roti. Adapun jenis-jenis roti yaitu, roti tawar, roti selai, roti sobek, roti panggang, dan sejenisnya. Bahkan, masyarakat di Kabupaten Cirebon menggunakan roti sebagai santapan pagi atau sarapan sebelum melakukan aktivitas karena

roti mengandung karbohidrat kompleks sehingga dapat merasa kenyang lebih lama (Bakery, 2022).

Sehingga produksi roti di Kabupaten Cirebon dapat dikatakan besar tiap tahunnya. Data berikut menunjukkan jumlah produksi roti tawar dan roti manis di Kabupaten Cirebon di Tahun 2018-2021, yaitu pada tahun 2019 sekitar 1.997 TON perusahaan memproduksi roti tawar dan roti manis. Kemudian ada peningkatan ditahun selanjutnya yaitu Tahun 2020, sudah mencapai hasil 2.134 TON roti tawar dan roti manis di produksikan oleh perusahaan sampai pada Tahun 2021 tercatat sudah ada 2.298 TON jumlah roti tawar dan roti manis yang diproduksi oleh usaha industri roti dan makanan di Kabupaten Cirebon (Statistik, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa peningkatan produksi roti di Kabupaten Cirebon semakin bertambah setiap tahunnya, sehingga berdampak pada produksi roti yang terus meningkat. Roti Anget merupakan salah satu jenis usaha home industri bergerak pada industri roti dan makanan dengan memproduksi roti di Kabupaten Cirebon. Usaha ini berlokasi di Gg. Sigeger II, Kemlakagede, Tengah Tani, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Roti Anget sudah berdiri cukup lama, mulai pada tahun 2015 sampai saat ini terhitung telah 7 tahun dan sudah jalan 8 tahun. Usaha roti yang di didirikan oleh Bapak Dodi Setiawan atau yang biasa dipanggil Mang Idoy, hingga sekarang memberikan pengaruh yang besar terhadap kebutuhan perekonomian para karyawan.

Disamping itu, mereka juga mendapatkan kelebihan dengan fasilitas sepeda (bagi yang belum punya kendaraan), makan siang, tempat tinggal (mes) selama bekerja sebagai karyawan roti anget. Dengan hal itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Kontribusi Industri Roti Anget, karena kegiatan usaha ini sangat membantu perekonomian masyarakat di Desa Kemlakagede.

Dengan adanya produksi pembuatan Roti Anget ini menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan lapangan kerja, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik rotinya. Terlepas dari itu, secara khusus dikajinya penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana industri ini bisa membantu kehidupan masyarakat sekitar untuk dapat merasakan hidup sejahtera. Usaha Home Industri Roti Anget ini didirikan oleh Bapak Dodi, Bapak dua anak ini asli Sukabumi dan merantau ke Cirebon dari arah salah satu keluarganya, beliau diajak oleh saudaranya untuk memulai usaha industri roti kecil.

Awal mula berdirinya usaha Roti Anget ini Bapak Dodi beserta para keluarganya tinggal di Sukabumi tinggal di desa yang mana desa tersebut sepi penduduknya alasan utama dikarenakan masyarakat yang usia-usia produktif pergi keluar kota dan kerja merantau ke beberapa kota maju di Indonesia. Akibat dari itu para sesepuh atau orang tua yang ditinggalkan sebelumnya tidak bisa melakukan kegiatan bertani lagi dikarenakan lahan yang sudah berkurang serta usia mereka yang terbilang cukup rentan. Akhirnya keluarga dari Bapak Dodi yang memiliki usaha roti pada saat ini memulai karir kecilnya itu dengan mencoba merekrut karyawan dari orang tua yang ditinggal oleh anaknya merantau. Pada tahun 90-an pabrik roti keluarga Bapak Dodi hanya memproduksi roti sobek saja, setelah 5-10 tahun dipasarkan roti sobek dirasa kurang peminatnya kemudian Bapak Dodi inisiatif memulai usaha baru dengan membuat roti yang hangat dan fresh tanpa bahan pengawet. Beliau mencoba membuat roti tersebut dan dipasarkan pada saat itu hanya membuat 50 pcs roti anget saja, seiring berjalannya waktu ternyata roti sobek ditinggalkan oleh keluarga Bapak Dodi dan memulai menjualkan roti hangat dan fresh atau yang disebut sebagai Roti Anget.

Pada awalnya pabrik roti anget di Sukabumi ada sekitar 5 pabrik yang buka tetapi ini hanya ada di Desa tempat Bapak Dodi tinggal, karena home industri roti anget sistemnya mengembangkan bisnis dengan

memanfaatkan ex-karyawan atau keluarga maka seiring berjalannya waktu pabrik roti anget di desa tersebut saat ini berjumlah 10-15 pabrik roti anget. Setelah berfikir Panjang Bapak Dodi mempunyai rencana untuk memasarkan dan mengenalkan roti anget pada Kota-kota di Indonesia, terutama dimulai pada Kota Cirebon, beliau beserta saudaranya memulai penjualan pada hari itu di Desa Kemplakagede Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon dengan 500 pcs roti di hari pertama. Setelah dirasa roti ini cocok untuk masyarakat maka Bapak Dodi pun memulai usaha tersebut, dengan jumlah karyawan awal sebanyak 5 orang, sedangkan pada saat ini jumlah karyawan seluruhnya sebanyak 13 orang, di antaranya 5 orang berasal dari masyarakat sekitar pabrik dan selebihnya diambil dari tempat tinggal Bapak Dodi.

Sebelum memulai usaha home industri ini Bapak Dodi sendiri belum sepenuhnya mengambil tenaga kerja dari masyarakat sekitar pabrik melainkan dari kampung halamannya terlebih dahulu, 1 orang 2 orang dijadikan karyawan di usahanya, apabila telah merasakan kemajuan dan mulai dikenal masyarakat baik itu dari mulut ke mulut atau pun dari Desa akhirnya Bapak Dodi memutuskan untuk merekrut karyawan dari masyarakat sekitar pabrik atau yang disebut sebagai pribumi yaitu sekitar 5 orang. Untuk sistem penjualan Roti Anget, seperti pedagang roti pada umumnya yaitu keliling komplek atau kampung. Bapak Dodi kemudian menjual dengan harga Rp. 2000 per pcs. Roti Anget sendiri banyak diminati oleh masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Pada sistem kerja setiap bagian berbeda-beda, karyawan bagian produksi mendapatkan upah bulanan sedangkan karyawan bagian pemasaran upah harian dengan sistem bagi hasil per 1 pcs roti yang telah dijual. Dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat home industri ini terutama pengaruhnya terhadap karyawan. Karyawan yang bekerja di sini tidak dibatasi pendidikan, pengalaman, serta skill tetapi untuk kriteria karyawan terkhusus kepada laki-laki saja dengan minat untuk dapat bekerja sama, sopan santun, dapat dipercaya dan ramah maka

bisa menjadi salah satu karyawan di usaha Home Industri Roti Anget yang bertempat di Desa Kemlakagede, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil observasi langsung, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam berupa skripsi dengan judul “Kontribusi Home Industri Roti Anget Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kemlakagede Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon”.

B. Fokus Masalah

Agar pembahasan tidak melebar terlalu jauh dan sesuai dengan adanya fokus masalah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan hasil dari fokus masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami Kontribusi Home Industri Roti Anget dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kemlakagede Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.
- b. Memahami upaya dari adanya Home Industri Roti Anget dalam meningkatkan ekonomi masyarakat selama menjadi karyawan tersebut.
- c. Memahami faktor pendukung serta faktor penghambat Home Industri Roti Anget dalam meningkatkan ekonomi masyarakat selama menjadi karyawan tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai penjelasan pada fokus permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Home Industri Roti Anget dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kemlakagede Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Home Industri Roti Anget dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat?

3. Bagaimana upaya Home Industri Roti Anget dalam mengembangkan usaha tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kontribusi Home Industri Roti Anget dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat selama adanya Home Industri Roti Anget dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Home Industri Roti Anget dalam mengembangkan usaha dan manfaatnya terhadap kehidupan Masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan atau memberikan berbagai macam pemahaman dengan teori terhadap ilmu pengetahuan khususnya di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai isu perkembangan perekonomian yang lebih sering terjadi pada kehidupan masyarakat khususnya pada kegiatan perindustrian rumahan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang mengambil kajian sejenis dan dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pemberdayaan masyarakat dalam hal peningkatan ekonomi yang menjadi karyawan dalam home industri terkait.
- 2) Bagi Kontribusi industri rumahan dan karyawan agar menjadi acuan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki.

- 3) Serta bagi masyarakat dapat menambahkan informasi dan penjelasan terbaru untuk mengenal keberadaan adanya Home Industri Roti Anget yang membantu memberdayakan masyarakat.
- 4) Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi, informasi, serta wawasan mahasiswa dan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan sebagai saran dalam menambah wawasan yang baru.

